

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin  
Volume 1, Nomor 5, Juni 2023  
e-ISSN: 2986-6340  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8045594>

## Perbandingan Penggunaan Bahasa Asing Dan Bahasa Indonesia di Ruang Publik (Mall Tunjungan Plaza Surabaya)

Mery Irene T.<sup>1</sup>, Jellyta Amelia Puspita Condro<sup>2</sup>, Sefira Syadza Andina<sup>3</sup>, Farida Indi NurAn-nisa<sup>4</sup>, Azmil Umur<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email: [meryirene2004@gmail.com](mailto:meryirene2004@gmail.com)<sup>1</sup>, [jellytacondro004@gmail.com](mailto:jellytacondro004@gmail.com)<sup>2</sup>, [sefirasyadza@gmail.com](mailto:sefirasyadza@gmail.com)<sup>3</sup>, [faridaindi170@gmail.com](mailto:faridaindi170@gmail.com)<sup>4</sup>, [azmilum@gmail.com](mailto:azmilum@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengkaji banyaknya bahasa asing yang digunakan di Mall Tunjungan Plaza Surabaya yang kurang dimengerti artinya oleh kalangan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan metode literatur dengan teknik dokumentasi. Diperoleh hasil penelitian penggunaan bahasa asing di Mall Tunjungan Plaza Surabaya sudah hampir merata yang dapat mengancam keberadaan bahasa Indonesia. Maka dari itu, penggunaan bahasa Indonesia dengan baik sangat diperlukan untuk menjaga kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

**Kata kunci:** *Bahasa Indonesia, Bahasa nasional, Ruang public*

### Abstract

The purpose of the research conducted was to examine the number of foreign languages used in Tunjungan Plaza Surabaya Mall whose meaning is not understood by certain circles. The research method used is a qualitative method and a literature method with documentation techniques. The results of this study are that the use of foreign languages in the Tunjungan Plaza Mall is almost evenly distributed which can threaten the existence of the Indonesian language. Therefore, good use of Indonesian is necessary to maintain the position of Indonesian as the national language.

**Keywords:** *Indonesian language, National language, Public space*

## PENDAHULUAN

Suatu Bahasa harus mempunyai arti yang jelas agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam penyampaian. Sekarang sudah banyak sekali gaya bahasa yang digunakan masyarakat. Adapun perbedaan gaya bahasa tersebut disebabkan oleh perkembangan teknologi komunikasi yang berkembang sangat pesat. Hal tersebut membuat generasi muda untuk menggunakan gaya bahasa tersebut. Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat kini semakin terpinggirkan keberadaannya oleh bahasa gaul dan sebagian masyarakat Indonesia sudah terbiasa untuk menggunakannya. Bahasa gaul biasanya menggunakan bahasa asing.

Saat ini, hampir semua orang memakai bahasa asing atau bahasa gaul dalam kesehariannya. Hal tersebut tidak menghilangkan penggunaan bahasa, melainkan arti dan penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Beberapa remaja pun juga menggunakan bahasa gaul dalam sehari-hari. Bahkan mereka mulai membuat bahasa gaul dengan bahasanya sendiri. Mereka mengubah bahasa Indonesia menjadi bahasa gaul dengan cara menipu atau memplesetkan Bahasa Indonesia menjadi bahasa asing. Padahal, bahasa gaul sudah ada dari dulu hanya terminologinya saja yang beda. Dulu, bahasa gaul dikenal sebagai bahasa prokem yang populer pada tahun 1980-an. Bahasa ini awalnya digunakan pada golongan tertentu saja. Artinya orang yang bukan anggota tersebut tidak akan mengerti obrolan mereka. Bahasa gaul bisa disebut kode tertentu yang hanya dimengerti oleh beberapa orang

karena bahasa gaul dapat memberikan ungkapan baru.

Penggunaan bahasa Indonesia yang benar adalah faktor yang sangat penting dalam sebuah penulisan. Bahasa dapat digunakan dalam komunikasi antar makhluk sosial yang terhubung dalam pelaksanaan kerjasama. Penggunaan Bahasa Indonesia telah terjadi perubahan dalam kehidupan masyarakat. Di ruang publik pun juga masih terdapat banyak penggunaan bahasa yang tidak memperhatikan bahasa baku. Bisa kita lihat di spanduk, baliho, dll dimana penggunaan bahasanya masih terdapat kesalahan. Penggunaan Bahasa tersebut mempunyai akibat bagi pengguna dan pembaca. Jika penggunaan bahasa tersebut masih dipakai, akan menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca dan lansia yang tidak mengetahui arti dari apa yang di maksud. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik digunakan sebagaimana mestinya sesuai situasi percakapan (yaitu menurut lawan bicara, tempat dan jenis pembicaraan) dan menurut kaidah bahasa di Indonesia (misalnya: menurut ejaan, tanda baca, istilah, dan tata bahasa).

Keberadaan penggunaan bahasa Indonesia akan semakin hilang, karena banyaknya tenaga kerja asing yang bekerja di Indonesia. Hal ini sangat jelas mengancam keberadaan bahasa Indonesia jika masyarakat tidak sadar akan hal itu. Untuk memperbaikinya, ahli bahasa, guru dan dosen Bahasa Indonesia dan para peneliti harus bisa memberikan contoh positif tentang penggunaan bahasa Indonesia menurut aturan, dan pemahaman khusus tentang posisi Bahasa Indonesia. Salah satu contoh upaya pelestarian bahasa Indonesia adalah dengan budaya literasi, dengan begitu masyarakat bisa menjaga bahasa Indonesia di tengah tantangan baru di era globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Bahasa Indonesia di

Mall Tunjungan Plaza Surabaya. Penulis memilih media tersebut dikarenakan masih terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa asing diantaranya pada spanduk, baliho dan papan peringatan di tengah pusat perbelanjaan Tunjungan plaza. Itu sebabnya penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian tersebut.

## **METODE**

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif dan metode penelitian studi literatur. Metode kualitatif adalah metode yang bersifat menganalisis serta deskriptif mengenai suatu permasalahan. Metode penelitian studi literatur adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan studi literatur. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mendokumentasikan data tertulis dilapangan. Studi literatur dilakukan dengan cara mencari teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Analisis data dilakukan secara langsung terhadap penggunaan bahasa asing pada ruang publik khususnya Mall Tunjungan Plaza Surabaya yang terdapat pada spanduk atau media pemberi informasi dengan metode baca, foto, dan catat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian yang secara langsung dilakukan di mall Tunjungan Plaza Surabaya, diperoleh hasil bahwa penggunaan Bahasa asing di lingkungan publik terbilang cukup banyak. Kami mengambil foto-foto pamflet, papan iklan, menu makanan, papan peringatan dan lain sebagainya sebagai penguat penelitian kami.



Gambar 1. Contoh penggunaan bahasa asing

Pada gambar 1 terlihat tulisan “exit for emergency use only” foto ini diambil di pintu darurat mall. Terjemahan kalimat ini adalah “keluar hanya untuk kebutuhan darurat” yang berarti pintu tersebut hanya boleh digunakan saat berada dalam keadaan darurat seperti kebakaran atau keadaan darurat lainnya.



Gambar 2. Contoh penggunaan Bahasa asing

Pada gambar 2 terlihat tulisan “food court”, hampir semua mall pasti ada papan tulisan tersebut. Arti dari foodcourt adalah sebuah tempat makan yang terdiri dari gerai-gerai makanan yang memiliki aneka menu.



Gambar 3. Contoh penggunaan Bahasa asing

Pada gambar 3 terlihat tulisan “gold member”, yang berarti jika memiliki kartu member emas, maka akan mendapatkan diskon atau benefit yang lebih banyak dibanding konsumen biasa.



Gambar 4. Contoh penggunaan Bahasa asing

Pada gambar 4 terlihat tulisan “top picks” lalu disertai dengan beberapa menu. Kata ini berarti bahwa menu yang menyertai kalimat top pick merupakan menu yang paling laku atau paling direkomendasikan.



Gambar 5. Contoh penggunaan Bahasa asing

Pada gambar 5 terlihat tulisan “we are here 2<sup>nd</sup> floor” lalu disertai merek atau nama dari jenis makanan, arti dari kalimat ini adalah bahwa nama dari jenis makanan yang menyertai kalimat we are here 2<sup>nd</sup> floor berada di lantai 2.



Gambar 6. Contoh penggunaan Bahasa asing

Pada gambar 6 tertulis beberapa menu berbahasa asing yaitu basket fries, cheese roll dan garlic bread. Menu ini memiliki arti secara berurutan kentang goreng, keju gulung dan roti bawang.



Gambar 7. Contoh penggunaan Bahasa asing

Pada gambar 7 tertulis kalimat “corporate buffet” yang memiliki arti bahwa di resto tersebut memiliki beberapa paket makanan yang dapat dibeli.



Gambar 8. Contoh penggunaan Bahasa asing

Pada gambar 8 tertulis kalimat “playground” yang memiliki arti taman bermain, jadi tempat yang memiliki tulisan tersebut merupakan tempat bermain anak-anak.



Gambar 9. Contoh penggunaan Bahasa asing

Pada gambar 9 tertulis kalimat “shooping guide” yang disertai barcode, hal ini berarti bahwa jika ingin melihat lebih banyak pilihan produk yang dijual oleh toko tersebut maka harus menscan barcode yang berisi shooping guide atau bisa diartikan sebagai panduan belanja.



Gambar 10. Contoh penggunaan bahasa asing

Pada gambar 10 tertulis “No drink, No food allowed” didepan toko mainan yang berarti tidak diperbolehkan membawa makanan dan minuman dari luar untuk masuk ke dalam toko mainan tersebut.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis kami dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia diruang publik saat ini mulai tersingkirkan, banyak penulisan dan istilah yang dituliskan menggunakan bahasa asing. Jika penggunaan bahasa asing seperti itu tetap digunakan tentu akan sangat menimbulkan pandangan yang salah dalam perkembangan bahasa Indonesia pada masa yang akan datang. Saat ini penggunaan bahasa asing diruang publik seperti mall sering dijumpai. Hal ini tidak begitu baik karena banyak orang yang tidak mengerti bahasa asing. Penggunaan bahasa asing pada beberapa tanda atau penunjuk di dalam mall sebenarnya kurang tepat, seharusnya jika tetap ingin menggunakan bahasa asing bisa menuliskan arti atau Bahasa Indonesia dibawahnya atau dituliskan lebih kecil dari Bahasa asing.

## Referensi

- Azizah, A. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal Skripta: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas PGRI Yogyakarta, 5(2), 2-6.
- Hildigardis, M., I. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nusa Cendana, Kupang. 5(1), 65-76.
- Zulkarnain, S. (2021). Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik Yang Tidak Memenuhi Bahasa Baku. *Linguistik: Jurnal Bahasa & Sastra*. STMIK Royal, 6(1), 1-9.